

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar dimana di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa. Guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara peserta didik ialah seseorang yang menerima pengajaran melalui pendidikan formal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pendidikan yang berkualitas sebab pendidikan merupakan jembatan yang mengantarkan sebuah perubahan bagi sebuah bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditentukan oleh proses pembelajarannya.

Suasana pembelajaran yang berlangsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar ataupun tujuan dari pembelajaran. Aktivitas pembelajaran menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar itu sendiri dengan mengajar. Siswa dalam proses belajar ini diharapkan mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Melalui proses mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, serta loyalitas terhadap belajar. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik motivasi belajar siswa digunakan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik berkewajiban menciptakan suasana belajar yang lebih intraktif, efektif, dinamis dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran tersebut. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing dapat memberikan motivasi, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila peserta didik mendapat motivasi yang tinggi dari guru. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Bagaimana seharusnya siswa memiliki konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memiliki disiplin waktu dalam mengerjakan tugas-tugas serta konsisten terhadap pembelajaran yang berlangsung. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan program pengembangan lapangan terpadu (PPLT) di SDN 101766 Bandar Setia, berbagai keluhan-keluhan yang ditemui dari siswa adalah permasalahan mendasar seperti bosan, malas belajar, kurang

bergairah, jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah maupun pekerjaan rumah, siswa lebih sering diam dalam proses pembelajaran. Gejala-gejala inilah yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Adapun salah satu penyebabnya berasal dari guru. guru menjadi salah satu sumber informasi pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan siswa hanya sebagai pendengar informasi yang disampaikan guru. Komunikasi yang terjalin dalam proses belajar cenderung satu arah, hanya dari guru kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak memberikan nasehat-nasehat agar siswa rajin belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang menguasai keterampilan dalam mengajar, guru cenderung hanya menggunakan metode-metode mengajar klasik seperti menggunakan metode ceramah dan pemberian soal-soal. Model-model pembelajaran yang diketahui guru sangat minim untuk menciptakan suasana belajar yang intraktif dan kondusif. Pada akhirnya kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses belajar hanya kegiatan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal seperti inilah yang semakin membuat motivasi belajar siswa semakin rendah.

Seringkali rendahnya motivasi belajar siswa dikaitkan sebagai dampak dari kurangnya keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas keterampilan mengajar guru yang masih kurang baik, membuat siswa merasa bosan dan menganggap pelajaran tersebut menjenuhkan, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru. Guru sebagaimana pada umumnya sudah mengikuti pelatihan profesi diharapkan telah maksimal dalam melakukan

pengajaran. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar siswa yang rendah tentunya akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh sebab itu peneliti ingin melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, dan seberapa besar hubungan antara keduanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa cepat bosan, malas, dan kurang semangat dalam pembelajaran disebabkan guru kurang menguasai keterampilan mengajar.
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah disebabkan komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran cenderung satu arah.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar disebabkan metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti perlu membatasi masalah agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **”Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru di SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa SD sebagai bahan masukan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar di sekolah.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajarnya guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.